

**PERANAN TRANSPORTASI BOAT PANCUNG
DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PULAU
BULUH KOTA BATAM**

**PANCUNG BOAT TRANSPORTATION ROLE
IN DEVELOPING COMMUNITY ECONOMY IN BULUH ISLAND, BATAM CITY**

Afrinel Okwita¹, Sri Aisah²

¹(Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹aafuteh@gmail.com, ²sriaisah@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan transportasi Boat Pancung dalam mengembangkan perekonomian masyarakat Pulau Buluh Kota Batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan transportasi Boat Pancung di Pulau Buluh dilatar belakangi oleh adanya kepentingan masyarakat akan sarana transportasi yang mempermudah mereka khususnya dalam arus barang dan jasa. Keberadaan sarana transportasi ini sangat dirasakan manfaatnya untuk pembangunan wilayah Pulau Buluh khususnya untuk kemudahan akses setiap orang terutama masyarakat pulau Buluh, dampak peranan transportasi Boat Pancung dalam mengembangkan perekonomian masyarakat antara lain mendukung laju pergerakan manusia, peningkatan ekonomi khususnya pembangunan pulau Buluh serta mengurangi tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Transportasi, Boat Pancung, Perekonomian, Pulau Buluh

Abstract

The purpose of this research is to describe the role of Boat Pancung transportation in developing the economy of the Batam Island Buluh community. This type of research is qualitative research. Data collection techniques by making observations, interviews and documentation. The data analysis technique in this study uses the Miles Huberman model with four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the development of Boat Pancung transportation on the island of Buluh was motivated by the public interest in transportation facilities that made it easier for them especially in the flow of goods and services. The existence of this transportation facility is very beneficial for the development of the area of the Island of Buluh especially for the ease of access of everyone, especially the people of the Island of Buluh, the impact of Boat Pancung transportation's role in developing the people's economy, among others, supporting the pace of human movement, increasing the economy especially the development of the Island of Buluh and reducing the unemployment rate.

Keywords: Transportation, Boat Pancung, Economy, Buluh Island

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan perekonomian yang sangat membutuhkan transportasi. Sistem transportasi di Pulau Buluh digunakan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya yang dapat mendukung terjadinya perkembangan perekonomian masyarakat di Pulau Buluh. Pertumbuhan ekonomi di daerah Pulau Buluh menyebabkan peningkatan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan pada wilayah tertentu (Gunawan, 2008:26).

Seiring berjalanya waktu perahu sebagai transportasi masyarakat Pulau Buluh sudah digantikan dengan *speed boat* atau lebih akrab dipanggil *Boat Pancung*. Boat Pancung merupakan sarana transportasi laut yang dapat diandalkan oleh masyarakat Pulau Buluh dalam melakukan aktivitas perekonomian sehari-sehari. Boat pancung yang berbahan bakar solar ini mampu untuk mengangkut 6-8 orang penumpang dan mampu memberikan sarana transportasi yang lebih efektif dibanding perahu. Boat Pancung menggunakan tenaga mesin dan mampu menghemat waktu demi arus perekonomian masyarakat Pulau Buluh. Penggunaan Boat Pancung sebagai sarana transportasi masyarakat Pulau Buluh menyebabkan menjamurnya keberadaan para pelaku jasa antar Boat Pancung.

Boat Pancung memang sangat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Pulau Buluh. Dari observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa hampir semua masyarakat di Pulau Buluh yang bekerja di Batam, para pekerja ini lebih memilih untuk pulang-pergi ke rumah mereka di Pulau Buluh dibandingkan menyewa kos atau rumah. Hal itu dikarenakan mereka mempunyai langganan penyedia transportasi Boat Pancung dengan sistem pembayaran per bulan yang lebih hemat sehingga mereka lebih merasa nyaman untuk pergi atau pulang kerja.

Keberadaan Boat Pancung sebagai transportasi di Pulau Buluh juga mempermudah arus barang dan jasa. Berdasarkan laporan kependudukan dari kelurahan pada Maret 2017 tercatat bahwa jumlah populasi masyarakat Pulau Buluh sekitar 2812 jiwa. Jumlah penduduk yang banyak ini sudah pastinya membutuhkan ketersediaan

pangan baik itu makanan ataupun obat-obatan. Jika masing-masing keluarga membeli langsung kebutuhan pangan mereka langsung ke Batam, maka ini akan membuat perputaran arus kas keluarga tersebut menjadi tidak stabil. Melihat peluang ini maka para pelaku wirausaha berlomba-lomba untuk mendirikan toko-toko penyedia pangan dan produk-produk kebutuhan masyarakat lainnya. Arus barang dan jasa disediakan dari Batam oleh para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Pulau Buluh. Pada saat distribusi barang dan jasa inilah kegunaan boat pancung amat sangat dibutuhkan, karena kelebihan Boat Pancung ini mampu mengangkut hingga 700 kg barang-barang pangan dan mempermudah pelaku usaha untuk memaksimalkan keuntungan yang mereka inginkan. Selain itu juga kemudahan arus barang dan jasa yang disebabkan oleh Boat Pancung ini dapat menambah pertumbuhan perekonomian para pelaku usaha dan masyarakat itu sendiri.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan ekonomi modernisasi yang paling terkenal adalah teori dari Rostow. Menurut Rostow, perkembangan ekonomi suatu masyarakat meliputi lima tahap perkembangan, yaitu tahap masyarakat tradisional, tahap prakondisi tinggal landas, tahap kematangan (*maturity*), tahap konsumsi massa tinggi atau besar-besaran (Supardan, 2007: 417).

PEMBAHASAN

1. Peranan Boat Pancung

Keberadaan sarana transportasi baik transportasi darat maupun air memberikan banyak peranan bagi masyarakat di wilayah tersebut, sebagai sarana transportasi laut

untuk wilayah pulau Buluh dan sekitarnya transportasi Boat Pancung memberikan peranan sebagai berikut :

a. Menghubungkan wilaya Pulau Buluh dan daerah sekitarnya.

Dalam aspek ekonomi transportasi Boat Pancung berperan dalam menghubungkan satu pulau dengan pulau lainya sehingga aktivitas perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

b. Merangsang Pertumbuhan Ekonomi

Penyebaran ekonomi yang tidak merata dengan bantuan dari pada transportasi Boat Pancung akan merangsang pertumbuhan ekonomi bagi daerah-daerah yang tidak berkembang atau konsep *transport promote the trade* dan sebagai sarana penunjang perkembangan bagi daerah-daerah yang telah berkembang atau konsep *transport follow the trade*.

c. Sarana Akseibilitas

Lokasi geografis yang dikelilingi oleh perairan membuat hubungan masyarakat antar pulau menjadi lebih renggang. Peranan transportasi Boat Pancung dalam hal ini adalah sebagai sarana akseibilitas bagi masyarakat yang memungkinkan terjadinya hubungan antara masyarakat pulau Buluh dengan pulau lainnya, baik itu dari segi pendidikan, perdagangan maupun kesehatan.

2. Perkembangan Jasa Transportasi Boat Pancung

Boat Pancung merupakan salah satu sarana transportasi yang ada di pulau Buluh semenjak awal tahun 2000. Masyarakat pulau sebelum mengenal transportasi Boat Pancung seperti sekarang telah lebih dahulu menggunakan angkutan laut yang disebut dengan *pompong*. Awal tahun 2000 perekonomian masyarakat Pulau Buluh mulai meningkat dikarekan pada waktu itu Kota Batam belum sepadat sekarang. Pulau Buluh menjadi salah satu destinasi wisata dan pusat perdagangan di wilayah Kota Batam selain dari Kecamatan Belakang Padang. Hal ini juga berdampak pada perekonomian, satu demi satu Boat Pancung dimiliki oleh beberapa masyarakat Pulau Buluh, sampai akhirnya tahun 2003 awal muncul Boat Pancung mulai sering dikomersilkan sebagai tempat

mencari uang sebagai angkutan penyeberangan dari Pelabuhan Sagulung - Kota Batam ke Pulau Buluh dan beberapa pulau disekitarnya.

Tahun 2011 mulai terdapat pelonjakan pertumbuhan jasa transportasi Boat Pancung. Kenaikan ini tidak lain disebabkan kebutuhan masyarakat Pulau Buluh akan moda transportasi. Masyarakat Pulau Buluh mempunyai waktu luang banyak beralih profesi menjadi anggota jasa angkutan Boat Pancung, tahun 2000 jasa transportasi ini dihargai Rp.5000, berbeda dengan tahun 2017 yang terdapat kenaikan tarif 150% atau sekitar Rp.17.000 perorang dan disertai dengan asuransi keselamatan.

Tabel 1. Kenaikan Tarif Boat Pancung

No	Tahun	Jumlah Kendaraan Boat Pancung (Rp)
1	2011	5000
2	2012	10000
3	2013	20000
4	2014	15000
5	2015	15000
6	2016	17000

Sumber : Pengelola Boat Pancung

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan tarif rata-rata jasa transportasi Boat Pancung sekitar 136% disetiap tahunnya, hal ini didorong oleh berbagai macam hal selain dari inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) serta kondisi sosial masyarakat Pulau Buluh. Kenaikan tarif tersebut berdampak ke transportasi Pulau Buluh tetaplah menjadi pilihan sebagai moda transportasi satu-satunya setidaknya sampai tahun 2009. Masyarakat Pulau Buluh mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah berupa angkutan gratis, angkutan gratis ini beroperasi dua kali dalam sehari yaitu pada pukul 06.00 WIB dan pada sore hari pukul 16.00 WIB, angkutan gratis ini diperuntukan bagi masyarakat pulau Buluh demi memudahkan moda transportasi mereka tanpa harus mengeluarkan uang.

Pada tahun 2013 wacana pendirian jembatan yang menghubungkan antara Pulau Buluh dan Kota Batam yang digagas Pemerintah Kota Batam, hal ini disambut gembira oleh masyarakat Pulau Buluh. Rencana tersebut harus hilang dikarenakan biaya mahal kepada pelaku jasa transportasi Boat Pancung. Tahun 2016 pengelola jasa transportasi Boat Pancung mulai berbenah. Transportasi Boat Pancung mulai mempertimbangan keselamatan para penumpangnya. Boat Pancung dilengkapi dengan perlengkapan pengaman seperti pelampung dan pruit dan Jasa Raharja.

Selain itu juga pengelola jasa transportasi Boat Pancung sudah berbenah, setidaknya perbaikan akan pelabuhan-pelabuhan untuk persinggahan sudah lebih aman di banding tahun sebelumnya. Pengadaan kursi tunggu dan penyediaan Televisi sebagai sarana hiburan membuat kelengkapan dermaga yang terletak di Pelabuhan Sagulung.

3. Perkembangan Perekonomian Masyarakat Pulau Buluh

a. Mata Pencarian

Pulau Buluh dengan kondisi geografis wilayah yang dikelilingi oleh lautan membuat banyak dari masyarakat pulau Buluh memilih untuk menggantungkan hidup mereka dengan menjadi nelayan, menangkap hasil laut dan menjualnya kepada para distributor merupakan hal yang dilakukan oleh masyarakat pulau Buluh namun terkadang hasil laut yang diperoleh tidak selalu sama dari hari ke hari.

Masyarakat Pulau Buluh tidak hanya dari pada golongan nelayan namun dari sebagian masyarakat Pulau Buluh berprofesi sebagai karyawan swasta yang bekerja di luar Pulau Buluh khususnya Kota Batam, Pulau Buluh yang dahulunya sulit untuk menemukan sarana transportasi yang mumpuni membuat masyarakat lebih memilih menyewa rumah di tempat yang dekat dengan lokasi mereka kerja atau bahkan sebagian dari mereka lebih memilih untuk pindah dari Pulau Buluh. Dengan adanya peningkatan jumlah transportasi Boat Pancung hal ini juga mendorong masyarakat Pulau Buluh tidak hanya memiliki profesi sebagai nelayan saja. Keberadaan transportasi Boat Pancung mampu menyediakan lapangan pekerjaan sendiri bagi masyarakat Pulau Buluh.

tersebut, sebagian dari masyarakat Pulau Buluh ada yang memilih untuk berganti profesi menjadi anggota jasa transportasi Boat Pancung.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Keberadaan transportasi Boat Pancung mempunyai peranan penting bagi para pekerja swasta sebagai sarana transportasi mereka ketika perjalan ke tempat kerja di luar pulau tanpa harus menyewa rumah atau kamar di luar pulau Buluh, serta dampaknya bagi pelaku usaha kecil menengah (UKM) dengan keberadaan jasa transportasi Boat Pancung mempermudah mereka dalam distribusi barang maupun jasa
- 2) Keberadaan transportasi Boat Pancung banyak dari para nelayan di pulau Buluh memiliki pemasukan tambahan dengan bergabung menjadi anggota transportasi Boat Pancung dengan jam kerja yang dapat di sesuaikan.
- 3) Sulitnya mencari pekerjaan serta kondisi Pulau Buluh yang dikelilingi oleh perairan membuat para pemuda usia produktif sulit unutk menemukan pekerjaan tetap, namun dengan keberadaan transportasi Boat Pancung dapat menurunkan angka pengangguran di pulau Buluh walaupun tidak signifikan di masyarakat pulau Buluh yang belum mendapatkan pekerjaan dapat menjadi anggota jasa transportasi Boat Pancung, demi menambah pemasukan.

b. Saran

Diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat sebagai pengontrol terhadap jasa transportasi Boat Pancung, pengontrolan yang kurang akan mengakibatkan kenaikan harga yang hanya menguntungkan sebagian pihak saja dan merugikan pihak pelanggan tanpa harus mempertimbangkan kondisi ekonomi masing-masingpelanggan

REFERENSI

- Asmita, R. 2015. Analisis Pendapatan Pedagang kaki lima sektor informal di Kecamatan Semarang tengah Kota Semarang, Skripsi. Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Basrowi. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Delvita, J. 2016. Pengaruh Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Laut di Kampung Tua Tiawanggang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Batam: Universitas Riau Kepulauan.
- Engkoswara, H & Komariah, A. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pustakaraya.
- Furchan, H.A. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajaran.
- Gunawan, M. 2008. *Provinsi Kepulauan Riau*. Batam: Titik Cahaya Elka.
- Hasim, I. 2013. Analisis Keterkaitan Transportasi Darat dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Merauke. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Herwana, S. 2006. Perkembangan Transportasi Darat di Sukabumi Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi dan Perkembangan Kota. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sukabumi: Universitas Padjadjaran.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikhsantono. 2009. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Transportasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Transportasi di Medan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Medan: USU.
- Prambudi, I. 2010. Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Purita, E.D. 2013. Pengelolaan Transportasi Umum di Jalan Malioboro Yogyakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiadi, M.S., Kama, A.H., & Ridwan, E. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Supardan, D. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.

Tambunan, T.H. 2009. *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.